

# KESEMPATAN MERAIH PRESTASI DI TINGKAT GLOBAL MASIH SEDIKIT?

Cerita Mahasiswa DMKP Menjadi Awardee IISMA 2022

Oleh: Prodi SI DMKP Fisipol UGM



## KESEMPATAN MERAHAI PRESTASI DI TINGKAT GLOBAL MASIH SEDIKIT?

Cerita Mahasiswa DMKP Menjadi Awardee IISMA 2022

Oleh: Prodi S1 DMKP Fisipol UGM

Kesempatan untuk belajar di universitas-universitas terbaik dunia sekarang lebih terbuka bagi mahasiswa S1 dan sekolah Vokasi! Di tahun 2022 ini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi kembali membuka program bernama *Indonesian International Student Mobility Awards* (IISMA). IISMA merupakan program mengirimkan mahasiswa Indonesia ke luar negeri selama satu semester, untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi perubahan global saat ini dan masa depan. Program ini juga menjamin diakuinya mata kuliah yang diambil di universitas tujuan sebagai mata kuliah multidisipliner melalui mekanisme *20 credits transferred*.

Erlinda (MKP 2019) dan Alma (MKP 2020) berhasil lolos seleksi dan menjadi *awardee* IISMA angkatan kedua tahun ini. Keduanya berhasil mewujudkan impian untuk belajar di universitas ternama di Inggris. Erlinda akan menimba ilmu di University of Glasgow, dan Alma juga akan menghabiskan satu semesternya di University of Birmingham. Program ini memberikan kesempatan bagi *awardee* untuk mengembangkan kesadaran lintas budaya, mengasah toleransi, dan membangun nilai-nilai penting dalam menciptakan masa depan persaingan global yang positif dan berkelanjutan. Dalam perjalanannya, tentunya Erlinda dan Alma sedikit banyak telah memiliki kualifikasi yang dibutuhkan untuk mahasiswa untuk mampu bersaing secara global.

Nah, untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kesiapan, motivasi, dan harapan yang dimiliki oleh Erlinda dan Alma, yuk simak obrolan Prodi S1 dengan mereka berikut ini.

### **Apa motivasi kalian mendaftar program IISMA?**

Erlinda:

"IISMA merupakan program yang sangat sayang untuk dilewatkan. Melalui IISMA, saya

memiliki kesempatan untuk belajar di perguruan tinggi terbaik dunia selama 1 semester. Program ini juga mendorong mahasiswa untuk mengambil mata kuliah lintas jurusan (multidisipliner) dan menjamin diakuinya mata kuliah tersebut di universitas asal. Selain itu, beasiswa ini juga memberikan banyak manfaat bagi penerimanya, mulai dari pendanaan sampai pengembangan diri."

Alma:

"Sebenarnya motivasi paling utama bagi saya dalam mendaftar program IISMA itu untuk mengembangkan *network*. Kenapa? Karena dalam program *exchange internal* MKP, kesempatan untuk *networking* terbatas hanya dengan teman sekelas yang berangkat untuk *exchange* di waktu yang sama. Sementara, dalam program IISMA, saya diberikan peluang untuk berkenalan dengan *awardee* lain dari universitas yang berbeda. Apalagi, IISMA terbuka untuk semua prodi dalam jenjang S1, sehingga latar belakang *awardee* yang saya temui dan berinteraksi beragam. Saya bisa belajar dari pengalaman ataupun perspektif mereka mengenai kuliah, atau kehidupan. Contohnya saja, dalam satu grup *host university*, ada lebih dari lima belas mahasiswa yang masing-masing berasal dari sekitar tujuh perguruan tinggi yang berbeda. Kebanyakan dari kita pun berasal dari prodi yang berbeda-beda. Meskipun masih baru berkenalan, setiap anggota mempunyai cara berpikiran mereka sendiri serta karakteristik yang unik dan menurut saya, bisa saya coba untuk dipahami. Intinya, peluang untuk berinteraksi dengan beragam orang, terutama mahasiswa, lebih banyak melalui program ini."

### **Apa sih yang ingin kalian dapatkan dari program ini?**

Erlinda:

"Pengalaman berdinamika dalam kegiatan akademik di perguruan tinggi terbaik dunia merupakan salah satu hal yang ingin saya dapatkan melalui program ini. Selain itu, IISMA

juga memberikan kesempatan bagi para mahasiswa Indonesia untuk berjejaring di lingkup internasional.”

Alma:

“Sewaktu saya mendaftar, kesempatan *networking* dengan luas serta belajar lintas disiplin di luar negeri merupakan alasan utama saya mendaftar. Tetapi tidak sebatas kepuasan personal saja dalam proses pembelajaran, apa yang saya inginkan adalah hasil dari *networking* dan pelajaran yang saya ambil bisa diaplikasikan ketika saya kelak dapat berkontribusi kembali sebagai seorang *policymaker* atau *policy analyst*. Saya mengingat ketika saya mendaftar sebagai mahasiswa MKP, saya ingin mempunyai basis yang kukuh ketika mengembangkan atau memperbaiki kebijakan yang ada. Sangat idealis, tetapi saya yakin kemampuan untuk menanggapi suatu isu dengan kritis memerlukan lebih dari pandangan yang terbuka, tetapi juga, pemahaman multidisipliner. Apalagi kita sedang dihadapkan dengan kondisi VUCA yang sangat *volatile*, *uncertain*, kompleks dan ambigu sehingga harus memiliki repertoire yang cukup luas untuk menanggapi dengan tepat. Selain itu, seorang *policymaker* juga memerlukan *network* yang luas supaya bisa melibatkan *stakeholders* dengan efektif.”

#### **Prosedurnya sulit atau mudah?**

Erlinda:

“Prosedurnya cukup jelas, tetapi memang tantangannya ada di dalam prosesnya. Selama masa pendaftaran dan seleksi, berkas-berkas yang harus dikumpulkan cukup banyak, tetapi departemen, fakultas, maupun OIA sangat membantu dan memfasilitasi para mahasiswa dalam melengkapi dokumen-dokumen yang dibutuhkan. Jadi, jangan takut untuk bertanya dan meminta bantuan.”

Alma:

“Bagi saya, prosedur pendaftaran dan seleksi IISMA cukup menantang tetapi, ia telah memberikan saya dengan banyak pelajaran penting. Menantang karena ia mengharuskan pendaftar supaya cakap dan responsif, selain menunjukkan potensi akademik dan non-akademik (seperti organisasi dan

kepemimpinan). Tapi, melalui prosedur ini saya menjadi bisa melihat diri saya dengan lebih objektif dan membantu mengembangkan kepercayaan diri saya sendiri bahwa saya mampu untuk menghadapi berbagai macam tantangan.”

#### **Tantangan atau hambatan apa yang kalian alami selama proses seleksi?**

Erlinda:

“Karena tahun ini adalah tahun kedua diselenggarakannya IISMA, banyak informasi-informasi baru yang cukup mendadak diberitahukannya. Jadi, teman-teman harus selalu proaktif dalam mencari informasi.”

Alma:

“Salah satu tantangan terbesar adalah persiapan administratif yang harus dipenuhi dalam jangka waktu singkat, seperti Surat Keterangan Bebas Narkoba atau SKBN, serta SKCK dari Polres domisili. Selain itu juga, perubahan jadwal wawancara yang bisa saja terjadi kapan saja membuat saya cukup *anxious* dalam menghadapi proses seleksi. Karena waktu yang diberikan cukup singkat, perlu kemampuan memilah prioritas dan manajemen waktu dengan handal, apalagi di tengah periode perkuliahan. Saya juga sangat beruntung mempunyai lingkungan yang suportif, baik di rumah maupun lingkungan pembelajaran. Berkat *support* mereka, saya menjadi lebih percaya diri untuk menantang diri saya untuk mengikuti alur seleksi IISMA, meskipun ia sangat kompetitif dan cukup demanding.”



#### **Pesan untuk next awardee?**

Erlinda:

“*Go the extra mile*. Tunjukkan bahwa teman-teman pantas untuk menerima beasiswa ini dalam setiap proses seleksi. *Tough times never last, but tough people do.*”

Alma:

“Jangan takut untuk mencoba hal baru! Terkadang, hambatan terbesar untuk mendaftar program yang kompetitif adalah rasa kurang percaya diri dari diri sendiri. Sebelum IISMA, saya telah mendaftar beberapa program lain, seperti konferensi untuk riset tentang perkembangan di Indonesia. Tentu



saja saya tidak lolos karena abstrak yang saya buat kurang tajam dalam analisisnya mengenai masalah yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia sekarang. Tetapi, ia tidak mematahkan semangat saya untuk mencoba hal baru yang saya inginkan. Saya yakin masih banyak mahasiswa cemerlang yang *equally deserving* untuk menerima kesempatan seperti IISMA.”

Sekali lagi selamat untuk Erlinda dan Alma!  
Untuk teman-teman yang mau tahu lebih lanjut, silahkan kunjungi <https://site.iisma.id/>

